

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

3.1.1 *Creative Assistant*

Praktikan setelah dinyatakan diterima untuk melaksanakan kegiatan Kerja Profesi oleh MY Media Creative Digital Agency segera melaksanakan Kerja Profesi selama 3 bulan dari bulan February sampai April 2022 sesuai dengan arahan dari Universitas Pembangunan Jaya Program Studi Ilmu Komunikasi. Selama kegiatan Kerja Profesi berlangsung, Praktikan bekerja senin sampai jumat, sabtu & minggu jika dibutuhkan oleh perusahaan. Jam kerja pada perusahaan MY Media Creative Digital Agency yaitu 8 jam per harinya.

Pada sebuah perusahaan yang bergerak dibidang *Creative Digital Agency* tentunya terdapat *Team Creative* untuk melaksanakan pembuatan konsep yang diinginkan oleh klien pada sebuah produksi yang diperlukan dan juga konsep yang dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri.

Pada *Team Creative* terdapat *Creative Assistant* yang memiliki tugas untuk membantu menyalurkan ide – ide kreatif ke *Creative Director* yang terdapat dalam isi konten yang diinginkan dari hal kecil hingga besar. Selain membantu menyalurkan ide – ide kreatif, *Creative Assistant* juga dapat membuat strategi kreatif untuk membuat produksi lebih variatif dan berkualitas. Strategi kreatif adalah penyusunan rencana – rencana khusus yang dibuat untuk klien guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. *Creative Assistant* juga mempunyai tanggung jawab besar pada saat pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Praktikan pada saat produksi berlangsung juga melakukan pengambilan video (*Videographer*) dan pengambilan foto (*Photographer*) produk RUPARUPACOM.

A. Pra Produksi

Pada saat pra produksi, *Creative Assistant* mempunyai tanggung jawab untuk menentukan ide – ide yang kreatif & variatif, serta mempersiapkan barang – barang yang dibutuhkan pada sebuah produksi yang akan dijalankan bersama klien. Pada bagian menentukan ide – ide ini, *Creative Assistant* harus memiliki komunikasi interpersonal yang baik &

jelas kepada *Creative Director* dan juga *Team Creative* supaya tidak terjadi kesalah pahaman, dan hal – hal yang tidak diinginkan pada saat menentukan ide – ide tersebut. Menurut Morissan, dalam kegiatan pra – produksi ada yang harus diperhatikan yaitu penuangan ide/gagasan, penulisan *script*, *production meeting*, *technical meeting*, dan ide lain yang mendukung proses produksi hingga pasca produksi (Morissan, 2015).

Menurut (Wibowo, 2007) tahap pra – produksi pada pengambilan foto dan video meliputi 3 tahap, yaitu:

1. Menentukan Ide

Ketika seorang produser menemukan sebuah ide pada konsep produksi, tahap ini baru dapat dimulai. Produser juga dapat berkomunikasi kepada seluruh *team creative* untuk menentukan ide.

2. Perencanaan

Tahap ini menentukan jangka waktu kerja pada produksi, pemilihan *talent* yang sesuai dengan konsep, riset lokasi produksi, dan tim yang akan dibawa produksi berlangsung.

3. Persiapan

Pada bagian ini produser dan *team creative* diharuskan mempersiapkan barang – barang yang akan di bawa pada saat produksi berlangsung.

Menurut Supriyadi, tahap pra produksi pada pengambilan foto dan video meliputi 3 tahap, yaitu:

1. Tentang Ide

Ide hal yang bisa didapat dari berbagai cara tergantung pesan yang diberikan sudah baik atau belum. Setelah menemukan ide, hal selanjutnya adalah riset dan observasi.

2. Persiapan/Riset

Pada tahap ini *Team Creative* yang akan melaksanakan produksi melakukan riset produk apa saja yang akan digunakan saat produksi berlangsung.

3. Menentukan Team

Pada tahap ini yang bertanggung jawab menentukan team yaitu *Creative Director*. Ia menentukan tim sesuai kebutuhan pada saat produksi berlangsung.

Pada intinya seorang *Creative Assistant* juga dapat membuat *chemistry* yang baik kepada seluruh tim untuk keberlangsungan menentukan ide – ide yang sempurna pada saat pra produksi. *Creative Assistant* diwajibkan mempersiapkan barang – barang yang akan dibawa saat produksi berlangsung seperti *tripot*, *camera*, *lighting*, dan lainnya sehingga dapat menjalankan produksi yang sesuai konsep.

A. Produksi

Produksi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan atau menambah nilai barang yang dibutuhkan saat produksi atau jasa yang melakukan kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi juga mempunyai 2 nilai pokok yaitu pertama untuk menghasilkan nilai barang atau jasa. Kedua, meningkatkan nilai barang atau jasa.

Pada dasarnya, produksi adalah proses penciptaan nilai barang atau jasa dalam bentuk penambahan manfaat, bentuk, waktu, dan tempat agar sesuai dengan faktor – faktor yang dibutuhkan produksi sehingga mempunyai nilai lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan pembelinya.

Pada umumnya, produksi dari perspektif perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Oleh karena itu, sebelum produksi perlu dilakukan persiapan yang matang oleh tim (Kurniasih, 2021).

Pada saat produksi berlangsung *Creative Assistant* mempunyai tanggung jawab mengatur *tripot*, *camera*, *lighting*, dan lainnya untuk menyesuaikan konsep yang telah dibuat, mempersiapkan tempat yang akan digunakan saat produksi, dan melakukan komunikasi interpersonal yang baik dengan klien untuk mendapatkan informasi ataupun arahan yang diperlukan pada saat produksi berlangsung. *Creative Assistant* juga melakukan pengambilan gambar dan video produk yang diberikan oleh klien. Pada pengambilan gambar dan video, Praktikan menggunakan ilmu yang didapat

pada mata kuliah yang berhubungan dengan kegiatan produksi pada saat perkuliahan berlangsung seperti *close up*, *medium close up*, *wide shot*, *long shoot*, pan kanan/kiri, dan masih banyak lagi.

- **Videographer**

Videographer merupakan kegiatan atau aktifitas seorang Praktisi yang bekerja dibidang video atau produksi video berupa video perusahaan, video acara pernikahan, dan video iklan sesuai permintaan klien. *Videographer* di era sekarang dapat bekerja dengan sebuah tim kecil dan juga dapat bekerja secara individu. Untuk *videographer* yang bekerja sendirian, Praktisi juga bertanggung jawab atas *editing*, *sound design*, *lighting*, dan lainnya (Yesternight.id, 2018).

- **Photographer**

Photographer merupakan seseorang yang sedang melakukan kegiatan fotografi, fotografi diartikan sebagai proses pengambilan gambar dengan cara menangkap objek yang memanfaatkan cahaya yang dikeluarkan oleh objek tersebut yang biasa dikenal sebagai foto.

Pada pekerjaan *photographer* terdapat dua Praktisi yang membedakan *photographer* profesional dan *photographer* hobi. *Photographer* profesional merupakan orang yang melakukan pekerjaan dengan tujuan atau keinginan tinggi dan biasanya sering kali mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi seperti melakukan riset dan menjelajahi dunia fotografi secara mendalam.

Dengan begitu hasil gambar yang dihasilkan oleh *photographer* profesional dapat mempunyai harga jual dan nilai pada gambar tersebut menjadi tinggi, hal tersebut tidak hanya dilihat dari segi *angle* pengambilan gambar yang diambil saja, namun juga dapat dilihat dari seni yang dihasilkan pada gambar yang diambil oleh *photographer* profesional. Maka dari itu, pada saat *photographer* profesional melakukan produksi atau pengambilan gambar akan menghabiskan banyak waktu untuk menemukan *angle*

pengambilan gambar yang sesuai supaya pada hasil gambar yang diciptakan mendapatkan seni yang sesuai dengan keinginan *photographer*.

Sedangkan *photographer* hobi, sesuai dengan namanya yaitu hobi. *Photographer* hobi atau amatir merupakan Praktisi yang menjalankan pekerjaan tersebut tidak sampai pada titik keseriusan, namun hanya menyukai aktivitas fotografi tersebut dan tidak memperhatikan dari segi kesenian yang diambil pada saat pengambilan gambar.

Dengan begitu, Praktisi hanya konsen hasil akhir yang *eye catching*, mengikuti perkembangan zaman dan konten yang menarik saja. *Photographer* hobi juga dapat dilihat dari kegiatannya yaitu hanya akan konsen untuk membagikan hasil gambar ke khalayak luas melalui media sosial atau internet tanpa harus memperhatikan hak cipta dan hanya menginginkan pengakuan hasil gambar yang dia ambil dari orang lain saja (DIYkamera, n.d.).

Menjadi juru kamera pada saat produksi berlangsung merupakan hal yang mudah jika Praktisi di anggap tidak buta warna, dapat memegang serta menggunakan kamera dengan benar, dan mempunyai tubuh yang sehat. Menjadi juru kamera dapat dilakukan oleh pria maupun Wanita.

Dengan sejalannya perkembangan teknologi yang pesat dapat berpengaruh kepada perkembangan kamera profesional di dunia produksi. Kamera profesional di era sekarang sudah memiliki bahan yang ringan dan ukuran yang tidak terlalu besar. Pada saat ini juga banyak alat bantu untuk menstabilkan kamera seperti *tripot*, *jimmy jib*, *portal jib*, *dolly track*, dan lainnya.

Menjadi juru kamera dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari produksi itu sendiri yaitu produksi sebuah film layar lebar, produksi dokumenter, produksi berita pada televisi, produksi iklan komersial, dan lainnya.

B. Pasca Produksi

Pasca Produksi merupakan tahap akhir dari sebuah produksi, tahap ini dilakukan setelah produksi selesai yang dilanjutkan dengan kegiatan *editing*. *Editing* dilakukan untuk menyempurnakan konten yang dibuat berdasarkan konsep awal (Sugiani, 2022).

Pada pasca produksi, yang dimana *Creative Assistant* membantu mengarahkan *Creative Director* menentukan gambar dan video apa saja yang dapat dipakai untuk konten yang akan diedit. *Editing* dalam produksi mempunyai maksud atau tujuan, yaitu menggabungkan, memangkas, dan membangun.

- **Menggabungkan (*Combine*)**

Pada umumnya, *editing* merupakan menggabungkan atau menyatukan bahan berupa foto atau video, sehingga mendapatkan hasil sementara yang membentuk keseluruhan dari video atau foto dari beberapa bahan yang telah diambil. Proses penggabungan bahan foto atau video ini untuk memperoleh suatu kreativitas seni pada foto atau video. Faktor pengalaman, konsep awal yang dibuat, dan isi pesan pada foto atau video yang ingin disampaikan, dapat memengaruhi nilai kreatifitas pada penggabungan foto atau video tersebut.

- **Memangkas (*Trimming*)**

Trimming atau memangkas merupakan salah satu pekerjaan editor. Pada tahap ini editor dapat memangkas bahan foto atau video yang diinginkan atau sesuai dengan konsep. Lalu editor dapat menghapus bahan – bahan yang tidak perlu digunakan untuk menyesuaikan konsep yang diinginkan.

- **Membangun (*Build*)**

Membangun atau *build* dapat digunakan editor saat membangun sebuah cerita atau konten yang sesuai dengan

konsep awal. Dalam membangun sebuah cerita atau konten, editor tidak boleh sembarangan memilih beberapa bahan dari foto atau video dalam proses menggabungkan dalam bentuk cerita atau konten, seorang editor harus mengambil beberapa bahan foto atau video dan pembentukan transisi yang kreatif serta unik untuk membangun cerita atau konten menjadi yang diinginkan konsep.

Pada saat *editing* berlangsung, *Creative Assistant* juga membantu proses *editing* karena juga terlibat dalam pengambilan bahan foto atau video pada produksi dan melakukan evaluasi dengan seluruh *Team Creative* untuk melakukan pengecekan ulang hasil *editing* apakah sudah sesuai konsep dan sebelum di kirim ke klien.

3.1.2 **Sentiment Analyst**

Sentiment analyst merupakan pekerjaan yang memahami proses dan mengelompokkan emosi (positif, negatif, dan netral) yang terdapat dalam tulisan atau opini publik menggunakan teknik analisa sebuah teks. (Arviana, 2021)

Sentiment Analyst merupakan salah satu bidang dari *National Language Processing* (NLP) yang mengembangkan sistem untuk memiliki wawasan luas mengenai sebuah opini dan mengekstraksi opini tersebut kedalam bentuk teks.

Dengan adanya *Sentiment Analyst* dapat membantu merubah informasi yang tidak terstruktur menjadi data yang terstruktur. Data ini dapat digunakan untuk memberi pemahaman sebuah opini dari khalayak luas mengenai produk, merek, layanan, dan pembahasan lainnya. Instansi dan Agency dapat memanfaatkan data tersebut untuk membuat *review* produk, *feedback* produk, dan juga analisis untuk kedepannya.

Pada *Sentiment Analyst* terdapat tiga tipe yang dapat membedakan kategori pada Analisa Opini publik, yaitu:

1. Fine – grained Sentiment Analyst

Fine – grained sentiment analyst adalah tipe Analisa yang memiliki penilaian lebih spesifik. Tipe *Fine-Grained Sentiment Analyst* sering digunakan untuk *review e – commerce* berupa penilaian bintang. Bintang

satu merupakan nilai yang sangat negatif, dan bintang lima menyatakan nilai yang sangat positif.

2. *Emotion Detection*

Emotion Detection merupakan tipe Analisa yang bertujuan untuk mendeteksi emosi, seperti kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, dan frustrasi. Karena setiap orang memiliki ekspresi yang berbeda, dapat menjadi kelemahan pada tipe *Emotion Detection*.

3. *Aspect-based Sentiment Analyst*

Aspect-based sentiment analyst merupakan tipe analisa yang digunakan untuk mengetahui aspek atau opini apa yang terdapat nilai positif, netral, dan negatif dari khalayak luas.

4. *Multilingual Sentiment Analyst*

Multilingual Sentiment Analyst merupakan tipe analisa yang digunakan untuk menganalisis opini dalam berbagai bahasa. Kesulitan akan ditemukan pada tipe Analisa ini karena harus menguasai daftar kata dari berbagai Bahasa yang ada dan harus mengikuti perkembangan Bahasa yang sedang ramai dimedia sosial maupun di kehidupan nyata.

Pada divisi *Sentiment Analyst* di MY Media Creative Digital Agency, memiliki bidang kerja seperti melakukan analisa opini publik, membantu menaikkan *engagement* media sosial milik klien dengan cara melakukan *like*, *share*, *save*, menambahkan *hashtag*. Setelah melakukan kegiatan tersebut, hal yang harus dilakukan adalah membuat laporan bulanan untuk mendapatkan data yang terstruktur menggunakan *Microsoft Excel* dan menjabarkan hasilnya melalui *Microsoft Power Point*.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Creative Assistant memiliki tugas untuk membantu menyalurkan ide – ide kreatif ke *Creative Director* yang terdapat dalam isi konten yang diinginkan dari hal

kecil hingga besar. Selain membantu menyalurkan ide – ide kreatif, *Creative Assistant* juga dapat membuat strategi kreatif untuk membuat produksi lebih variative dan berkualitas. Strategi kreatif adalah penyusunan rencana – rencana khusus yang dibuat untuk klien guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. *Creative Assistant* juga mempunyai tanggung jawab besar pada saat pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Selain menjadi *Creative Assistant*, Praktikan juga menjadi *Sentiment Analyst*. *Sentiment Analyst* merupakan proses memahami dan mengelompokkan emosi (positif, negatif, dan netral) yang terdapat dalam tulisan atau opini publik menggunakan teknik analisa teks (Arviana, 2021). Sesuai dengan namanya, *Sentiment Analyst* juga menganalisa sebuah opini publik yang terdapat pada media sosial. *Sentiment Analyst* juga dapat menganalisa performa dari sebuah media sosial itu sendiri atau biasa disebut *engagement*.

3.2.1 Pekerjaan Utama

Tentunya dalam melakukan kegiatan Kerja Profesi pada MY Media Creative Digital Agency, Praktikan mendapatkan pekerjaan utama pada perusahaan tersebut. Praktikan melakukan kegiatan menjadi *Creative Assistant* dan juga *Sentiment Analyst*.

A. Creative Assistant

Pada pekerjaan *Creative Assistant*, Praktikan memiliki tanggung jawab untuk membantu *Creative Director* dalam membuat konsep dan mencari ide – ide yang kreatif serta bervariasi untuk sebuah konten yang akan diproduksi bersama klien Ruparupacom supaya memenuhi kebutuhan klien Ruparupacom.

Ruparupacom merupakan *e – commerce* yang menjadi wadah tempat menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga dan *furniture* dari perusahaan seperti Informa, Ace Hardware, dan perusahaan yang bergerak dibidang *furniture* untuk melengkapi perlengkapan rumah tangga. Ruparupacom menjual barang mulai dari aksesoris rumah, dekorasi rumah hingga alat – alat perkakas untuk kebutuhan perlengkapan rumah.

Creative Assistant juga mempunyai tanggung jawab besar pada saat pra produksi, Praktikan membantu *Creative Director* membuat konsep atau ide – ide yang kreatif & variatif dan juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat produksi. Pada saat produksi, Praktikan melakukan penataan ruangan atau lokasi produksi serta menjadi Praktisi *photographer & videographer*. Dan pada saat pasca produksi, Praktikan membantu *Creative Director* melakukan proses *editing* dan evaluasi bersama tim.

Praktikan memiliki fokus dalam kegiatan produksi yang meliputi pembuatan konsep atau ide – ide kreatif & variatif, *videographer*, *photographer*, dan *editing* kepada klien Ruparupacom. Ruparupacom setiap bulannya harus ada update konten pada *feeds* Instagram, *Reels* Instagram, *Story* Instagram, dan juga Tiktok Ruparupacom.

1. Pra Produksi

Tugas Praktikan pada saat Pra Produksi berlangsung yaitu membantu *Creative Director* saat pemilihan konsep yang akan digunakan saat produksi, pada tahap ini Praktikan harus melakukan komunikasi interpersonal yang baik agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara *Creative Director* dan juga *Creative Assistant*.

Praktikan juga membantu *Creative Director* mencari ide – ide yang kreatif dan variatif, pada tahap ini Praktikan dapat konsultasi bersama *Team Creative* lainnya supaya terkumpul ide – ide dari setiap orang lalu dipilih ide yang di anggap dapat membantu menambah nilai pada produk yang akan digunakan saat produksi.

Pada tahap pra produksi, Praktikan juga mengikuti *meeting* bersama baik itu dengan *team creative* dan klien. *Meeting* dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*. *Meeting* tersebut sebagai pembahasan bersama mengenai konsep yang akan dipakai pada saat produksi berlangsung.

Praktikan membantu mempersiapkan barang – barang yang akan digunakan saat produksi berlangsung mulai dari kamera utama untuk pengambilan foto produk yang dilengkapi oleh *talent*, kamera kedua untuk pengambilan video produk yang juga dilengkapi oleh *talent*, lensa yang akan digunakan pada setiap kamera yang sesuai kebutuhan, *tripot* untuk

membantu kamera mengambil foto maupun video agar tidak bergerak, *lighting* membantu memberikan cahaya pada lokasi produksi jika dibutuhkan, gimbal/penyeimbang kamera untuk membantuk saat proses pengambilan video oleh Praktikan agar menghasilkan kualitas video yang sempurna, dan barang – barang lainnya yang untuk melengkapi barang diatas.

Dan sebelum produksi Praktikan juga diharuskan melakukan riset terlebih dahulu mengenai barang atau produk apa saja yang akan digunakan saat produksi agar sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh klien, pada tahap ini Praktikan dapat mencari referensi pada konten video lainnya yang berhubungan dengan konsep yang diinginkan pada media sosial lainnya.

2. Produksi

Setelah menemukan ide – ide dan juga konsep yang diinginkan, *Creative Director* dapat menghubungi pihak klien untuk konfirmasi ulang mengenai tanggal, hari, dan lokasi kegiatan produksi. Setelah adanya *feedback* yang diberikan klien, *Creative Director* menginformasikan kepada *Team Creative* dan juga *Creative Assistant* mengenai kegiatan produksi.

Creative Director juga berhak memilih tim mana saja yang dapat diberangkatkan ke lokasi produksi dapat dilihat dan disesuaikan dengan kebutuhan produksi tersebut. Pada hari produksi, Praktikan melakukan tanggung jawabnya yaitu mengecek kembali barang yang akan digunakan saat produksi, apakah barang tersebut sudah terkumpul atau belum dan jika sudah dipastikan lengkap, proses kegiatan produksi dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Pada saat proses produksi berlangsung, Praktikan membantu menata lokasi produksi yang sesuai dengan produk yang akan dishoot. Setelah menata lokasi, Praktikan mempersiapkan kamera yang dibutuhkan, mempersiapkan *tripod*, *lighting*, dan lainnya. Setelah barang siap digunakan, *Creative Director* membagi tugas kepada Praktikan, yaitu memperlihatkan barang yang akan di *shoot* pertama, kedua, dan seterusnya sesuai dengan konsep awal. Setiap barang yang dishoot memiliki fungsi yang berbeda, yang dimana akan disesuaikan dengan

lokasi yang digunakan pengambilan foto dan video. Setelah itu *Creative Director* juga membagi tugas kepada Praktikan, pada proses produksi bersama Ruparupacom Praktikan dipercaya untuk menjadi *videographer* dan *photographer* untuk produk dari Ruparupacom.

- **Videographer**

Pada pekerjaan menjadi videographer, Praktikan membantu *Creative Director* saat melakukan pengambilan video untuk barang yang akan diposting pada *feeds* dan *story* Instagram. Pada pekerjaan menjadi *videographer*, Praktikan menerapkan teknik pengambilan video yang di ajarkan selama Praktikan melakukan kuliah pada minor Broadcasting Journalism Universitas Pembangunan Jaya.

- **Photographer**

Praktikan melakukan pengambilan gambar produk dari Ruparupacom untuk kebutuhan *feeds* dan *story* Instagram. Pada pengambilan gambar, tentunya Praktikan menerapkan teknik pengambilan gambar yang telah di ajarkan oleh Universitas Pembangunan Jaya minor *Broadcasting Journalism*.



Gambar 2 Pengambilan Video Produk

Pada pengambilan video dan foto yang dilakukan oleh Praktikan, tentunya menerapkan cara – cara pengambilan video yang telah di ajarkan

saat proses perkuliahan berlangsung seperti pan kanan/kiri, *medium*, *close up*, dan lainnya.

Pada produksi pengambilan video dan foto iklan bersama *team creative* dan Rugarupacom, Praktikan memakai jenis kamera untuk foto dan video karena sesuai dengan kebutuhan produksi yang dapat dilihat dari material kamera yang digunakan tidak berat, lensa pada kamera dapat di ganti, dan penyimpanan pada kamera video berupa memori atau *hard disk*, yang dimana memori tersebut nantinya dapat dipindahkan ke wadah untuk melakukan *editing* pada pasca produksi.

Gambar yang dihasilkan pada setiap kamera tentunya berbeda. Hasil gambar pada pengambilan video dan foto menjadi penentu apakah gambar tersebut sudah sesuai konsep yang diinginkan atau belum. Pada hasil gambar yang diambil melalui kamera foto menghasilkan gambar yang tidak bergerak, sedangkan pada kamera film atau video menghasilkan gambar yang lebih hidup, sehingga teknik pengambilan foto dan video oleh Praktikan akan menjadi kunci hasil akhir pada produksi berlangsung.

Pada saat Produksi berlangsung, Praktikan juga memperhatikan mengenai persiapan pengambilan foto dan video pada sebuah ruangan yang menjadi latar atau tempat produksi barang Rugarupacom. Hal yang dilakukan oleh Praktikan yaitu *white balance*, proses menyesuaikan lensa kamera dan dengan keadaan sekitar yang digunakan saat produksi. Pada penyesuaian ini, Praktikan juga mengatur resolusi *filter* pada kamera karena lampu pada ruangan dapat berbeda seperti warna kuning & putih. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan lampu yang ada pada ruangan. Penyesuaian ini sangat penting karena setiap tempat atau ruangan yang digunakan memiliki pencahayaan dan lampu yang berbeda

Setelah melakukan penyesuaian kamera dengan ruangan atau tempat, Praktikan melakukan *Focussing*, *Focussing* merupakan pencarian obyek atau barang yang akan diambil, lalu di fokus kan supaya tidak terjadi gambar atau video yang pecah (Bonafix, 2011).

Praktikan juga memperhatikan posisi kamera saat pengambilan foto dan video yang dilakukan produksi bersama Rugarupacom. Praktikan juga menerapkan teknik pengambilan foto dan video yang telah didapatkan selama perkuliahan berlangsung, yaitu pengambilan barang dari sudut atas

yang bergerak ke bawah, pengambilan barang dari sudut bawah ke atas, pengambilan barang dari sudut kanan ke kiri, pengambilan barang dari sudut kiri ke kanan, pengambilan barang dari sudut tengah dan tidak bergerak, pengambilan barang dari dekat lalu menjauh, dan pengambilan barang dari sudut jauh lalu mendekat ke barang.

Teknik pengambilan barang tersebut dapat berpengaruh kepada hasil akhir karena jika sebuah gambar atau video yang menerapkan teknik tersebut akan menghasilkan hasil yang memiliki nilai estetika dan nilai ke kreatifan oleh juru kamera pada saat pengambilan gambar atau video.

3. Pasca Produksi

Setelah melakukan produksi dan mengumpulkan beberapa bahan foto dan video pada saat produksi berlangsung, nantinya bahan ini untuk kebutuhan konten *feeds* Instagram, *story* Instagram, *reels* Instagram, dan juga Tiktok Ruparupacom. Praktikan membantu *Creative Director* menentukan bahan foto/video mana saja yang dapat digunakan pada saat proses *editing*. Pada proses *editing* Praktikan hanya diminta memasukan produk apa saja yang perlu dimasukan ke dalam konten lalu di lanjutkan proses lebih mendalam oleh *Creative Director*. Pada proses *editing* Praktikan menggunakan *Adobe Premiere* dan juga *Canva* sebagai aplikasi edit. Setelah tahap *editing* selesai dan sesuai konsep, hasil tersebut akan di masukan kedalam *Editorial Plan* (EP) yang ada pada *Google Sheet*, lalu tugasnya *content planner* yang melakukan posting hingga pembuatan *caption* pada Instagram. Jika tidak ada masalah pada konten, maka tidak akan ada revisi yang diberikan klien.

Setelah menjalankan proses *editing*, Praktikan melakukan evaluasi bersama tim. Evaluasi kegiatan yang biasa dilakukan dalam suatu organisasi. Adanya proses evaluasi, semua yang dikerjakan diharapkan dapat sesuai dengan konsep awal yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan untuk memberikan masukan pada program yang telah dijalankan, memberikan masukan untuk kelanjutan program yang telah dijalankan, memberi masukan untuk memperbaiki atau mengubah program yang telah

dijalankan, dan mendapatkan informasi mengenai faktor apa saja yang jadi pendukung dan penghambat program.

B. Sentiment Analyst

Selain menjadi bagian dari Divisi *Creative Assistant*, Praktikan juga menjadi bagian dari *Sentiment Analyst* pada perusahaan MY Media Creative Digital Agency. Pada pekerjaan ini Praktikan dipilih sebagai ketua Divisi dan juga memiliki tanggung jawab penuh atas analisa opini publik yang mengandung sifat *sentiment* yang tersampaikan pada akun media sosial Toyota, *brand* Dami Sariwana, dan juga *brand* Transtrack

Pada perusahaan Toyota, Praktikan melakukan monitoring atau analisa opini publik yang terdapat pada media sosial *influencer* yang membahas mengenai produk Toyota, Praktikan melakukan *monitoring* setiap bulan bersama tim yang terdiri 3 orang dalam satu tim untuk mengetahui *influencer* mana saja yang sedang posting konten mengenai brand otomotif yang bekerja sama dengan perusahaan yang menjadi tempat pelaksanaan Kerja Profesi, lalu Praktikan menganalisa opini dari khalayak luas yang masuk pada kolom komentar dan juga mengandung opini yang bersifat *sentiment* pada postingan tersebut menjadi sebuah data yang terstruktur. Setelah itu jika ada postingan yang di anggap ramai dengan kategori memiliki jumlah komentar lebih dari 100 komentar, bersifat *sentiment*, dan kemungkinan akan menjadi sebuah isu yang hangat di berbagai media sosial dan internet, Praktikan akan menyalin tautan postingan tersebut lalu dimasukkan ke dalam *Google Sheet* yang terdapat di *Google Drive* perusahaan untuk dilakukan analisa mendalam dan memberikan insight yang positif pada opini tersebut.

Sheet tersebut dinamakan COBRA sendiri oleh CEO untuk membedakan nama – nama *sheet* pada *Google Drive* tempat Praktikan melakukan Kerja Profesi. Pada *sheet* tersebut terdapat beberapa kategori dengan fungsinya yaitu *Overview Report* untuk memindahkan *link* postingan dan terapat data berupa angka. *Overview Data* terdapat data dan diagram terstruktur mengenai hasil analisa. *COBRA Comments Youtube* untuk memberikan *sample* komentar pada Youtube. *COBRA Comments Instagram* untuk memberikan *sample* komentar pada Instagram. *Influencer Growth* untuk

mengamati perkembangan *influencer* setiap bulannya, *Most Discussed Topic* untuk mengetahui topik apa saja yang banyak dibahas setiap bulannya, *Anticipated Topic* untuk menganalisa konten seperti apa yang akan keluar di bulan berikutnya, dan juga *Extra Insight* untuk mengetahui opini apa saja yang sering di bahas mengenai produk dari salah satu *brand* tersebut setiap bulannya lalu diberikan analisa lebih spesifik mengenai opini tersebut.

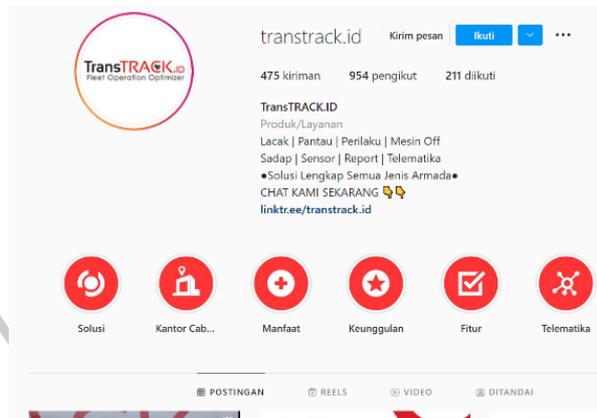
Pada *Sentiment Analyst* di perusahaan MY Media Creative Digital Agency menjalankan sistem operasional *Aspect – based sentiment analyst* yang merupakan kategori analisa yang digunakan untuk mengetahui aspek atau opini apa yang terdapat nilai positif, netral, dan negatif dari khalayak luas. Setelah melakukan analisa opini publik yang terdapat di media sosial, Praktikan memasukan data tersebut menjadi data yang terstruktur kedalam *reporting* bulanan untuk dikirim ke klien.

Selain *monitoring* dan analisa pada perusahaan Toyota, Praktikan dan tim juga menaikan *engagement* pada *brand* Kesehatan yaitu Dami Sariwana. Menaikan *engagement* pada media sosial itu sangat penting dilakukan karena dengan cara ini Praktikan dapat mengetahui ukuran performa pada media sosial *brand* Dami Sariwana. untuk melihat ukuran performa pada media sosial dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan pada media sosial tersebut, contoh melihat jumlah komentar, jumlah *save* dan *share* pada postingan media sosial Dami Sariwana.

Engagement merupakan komunikasi dua arah, menurut Wilbur Schramm (1954) seorang pakar komunikasi adalah komunikasi interaksional. komunikasi interaksional ini merupakan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan opini publik terhadap pesan atau konten tertentu. (Hidayatullah , 2020)

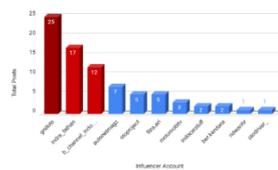
Feedback juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam media sosial yang diungkapkan oleh praktisi pemasaran *online* sekaligus penulis beberapa buku tentang media sosial yaitu Jason Falls, melalui artikel tentang *engagement* di media sosial.

Terkait dengan penjelasan mengenai *engagement* diatas, ahli statistik internet sekaligus penulis tentang komunikasi digital, Avinash Kaushik, pernah mengatakan bahwa fitur interaksi pada media sosial dapat terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

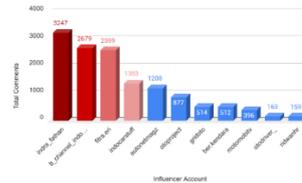


Gambar 4 Akun Instagram Transtrack

Selain menaikan *engagement* kepada *brand* Dami Sariwana, Praktikan juga menaikan *engagement* media sosial Instagram Transtrack. Cara yang dilakukan Praktikan dan tim kurang lebih hampir sama dengan cara yang dilakukan kepada Dami Sariwana yaitu dengan memanfaatkan fitur yang terdapat pada media sosial Transtrack seperti *like*, *share*, *save*, kolom komentar, dan ada penambahan klik *link* yang tersedia pada Instagram milik Transtrack. Klik *link* tersebut bertujuan untuk mengetahui performa dari akun Instagram milik Transtrack, apakah akun Instagram milik Transtrack sudah menunjukkan peningkatan atau belum. Namun untuk Transtrack, Praktikan melihat dari *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditargetkan Transtrack kepada MY Media Creative Digital Agency selama satu bulan setiap bulannya. Setelah mendapat KPI yang diberikan kepada tempat magang Praktikan, Praktikan segera melakukan pekerjaannya bersama dengan tim.



Gridoto ranks the top of the list with a total of **25 IG posts**



Indra Fathan ranks top on the list with a total of **3247 comments** in total

Reporting menurut Luther M. Gullick adalah pelaporan perkembangan atau hasil kegiatan dengan di isi keterangan mengenai segala kegiatan atau berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada klien secara lisan maupun tertulis, sehingga pada saat penerimaan laporan oleh klien akan mendapatkan gambaran bagaimana hasil pekerjaan Praktisi yang membuat laporan (dunia pendidikan, 2022).

Setiap akhir bulan, Praktikan juga diminta untuk membuat hasil laporan atau *reporting* bulanan setelah selama satu bulan penuh melakukan *monitoring* dan menganalisa konten yang terdapat opini publik. Pada tahap *reporting*, Praktikan menggunakan *Microsoft Power Point* yang tersedia pada *Google Drive* perusahaan. Pada saat *reporting* berlangsung, Praktikan memasukan data – data yang diperoleh selama *monitoring* dan analisa selama 1 bulan penuh setiap bulannya lalu dijadikan berupa data yang lebih terstruktur sehingga menemukan hasil yang inginkan oleh klien. Pada isi *reporting* bulanan di dominasi oleh angka, diagram, dan juga grafik yang sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh Praktikan dan tim selama *monitoring* serta analisa selama satu bulan setiap bulannya.

3.2.2 Pekerjaan Tambahan

A. Talent

Setiap diri manusia tentunya memiliki potensi, kecerdasan kepribadian, dan pengalaman yang berbeda – beda. Hal tersebut bisa

didapatkan dari proses pertumbuhan atau perjalanan hidup seseorang dari kecil hingga tumbuh dewasa. Dan juga dapat di manfaatkan sebagai modal untuk menemukan jati diri seseorang yang berkualitas dan profesional seseorang dalam menjalankan kehidupannya.

Talent, merupakan hasil dari salah satu proses seseorang yang mengalami perubahan saat menjalani kehidupan dari kecil hingga dewasa. *Talent* adalah pola pikir, perasaan, dan perilaku seseorang yang mempunyai sifat produktif. *Talent* merupakan bentuk nyata dari bagaimana pemikiran seseorang berkembang dan terstruktur secara kreatif & permanen (Talents Mapping, 2020).



Gambar 5 Talent

Praktikan selain menjalankan tugas sebagai *Creative Assistant & Sentiment Analyst* pada MY Media Creative Digital Agency juga mendapatkan pekerjaan tambahan yaitu sebagai *talent* pada brand Ruparupacom. Pada pekerjaan tambahan menjadi *talent brand* Ruparupacom, Praktikan melakukan sesi foto dan pengambilan video bersama produk dari Ruparupacom untuk kebutuhan konten feeds Instagram dan juga iklan *Anniversary* Ruparupacom. Pekerjaan tambahan ini didapat Praktikan jika *talent* utama dari brand Ruparupacom berhalangan hadir dan kebutuhan konsep yang dirancang oleh *Creative Director* dan *team creative*.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Tentunya pada melakukan pekerjaan pada sebuah perusahaan akan mengalami kendala. Pada saat melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP) selama tiga bulan yang ditentukan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya pada Divisi *Creative Assistant & Sentiment Analyst*, Praktikan juga mengalami beberapa kendala perusahaan, di antaranya:

3.3.1 Pekerjaan Utama

A. *Creative Assistant*

1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi Praktikan bersama *Creative Director* dan juga *team creative* melakukan pembuatan konsep serta ide – ide kreatif dan variatif, melakukan riset barang yang akan digunakan saat produksi, mempersiapkan peralatan produksi seperti kamera, *tripot*, *lighting*, dan peralatan lainnya yang berhubungan dengan produksi.

Kendala saat melakukan riset barang yang akan diproduksi, yaitu Praktikan, *Creative Director*, dan tim belum pernah melihat barang secara langsung, jadi tidak tahu bentuk, ukuran, dan warna asli pada barang tersebut. Kendala yang dihadapi saat menyiapkan peralatan, yaitu dari jumlah nya peralatan yang tersedia di tempat magang

Praktikan masih belum dapat memenuhi standar untuk sebuah produksi foto dan video iklan Ruparupacom, karena pada perkuliahan *minor Broadcasting Journalism* tidak pernah melakukan produksi iklan mengenai barang.

2. Produksi

Pada tahap pelaksanaan produksi berlangsung bersama Ruparupacom, Praktikan mengalami kendala seperti tempat magang Praktikan belum memiliki *transportasi* sendiri untuk membawa tim yang akan pergi ke lokasi produksi.

Pengetahuan Praktikan mengenai peralatan produksi masih minim jadi masih suka kesulitan saat pengoperasian peralatan produksi, karena pada saat perkuliahan *minor broadcasting journalism* tidak ada

pelajaran yang mengajarkan cara menggunakan alat – alat pada sebuah produksi. Peralatan produksi sendiri beberapa kondisinya sudah mulai tidak layak digunakan jadi Praktikan harus lebih berhati – hati saat menggunakannya. Dan juga keterlambatan *talent* ketika sedang *make up* menjadi salah satu kendala saat melakukan produksi jadi tidak sesuai jam yang telah ditentukan.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi setelah melakukan produksi, Praktikan membantu *Creative Director* untuk melakukan *editing* dan juga melakukan evaluasi bersama tim. Kendala yang dihadapi oleh Praktikan pada proses *editing* yaitu Praktikan belum menguasai perangkat pada aplikasi *Adobe Premiere*, dan *Adobe Illustrator* jadinya dapat terganggu proses *editing* yang dilakukan bersama *Creative Director*, karena pada perkuliahan *minor Broadcasting Journalism* tidak ada mata kuliah yang konsen pada aplikasi tersebut secara luas. Kendala yang dihadapi Praktikan saat proses evaluasi, yaitu pada saat klien merasa bahwa hasil produksi belum sesuai dengan konsep yang di inginkan, membuat Praktikan mengalami kesulitan karena pada saat perkuliahan, Praktikan belum pernah melakukan evaluasi bersama klien.

B. Sentiment Analyst

1. Analisa Opini Publik dan Menaikan *Engagement*

Pada Divisi *Sentiment Analyst*, Praktikan melakukan analisa terhadap opini publik dan menaikan *engagement* yang terdapat pada akun media sosial yang dimonitoring selama tiga bulan. Kendala yang dihadapi Praktikan saat melakukan analisa opini publik dan menaikan *engagement* ini yaitu komputer pada perusahaan tempat magang Praktikan mengalami kendala berupa respon lambat, jumlah komputer belum tersedia sesuai tim Divisi *Sentiment Analyst* jadi menghambat proses analisa dan menaikan *engagement* oleh Praktikan dan tim. Kendala berikutnya pada proses menaikan *engagement*, pada masa perkuliahan *minor Broadcasting*

Journalism tidak pernah di ajarkan cara menaikkan engagement pada media sosial.

2. Monitoring Postingan

Pada tahap ini Praktikan melakukan *monitoring* konsisten setiap harinya untuk melihat postingan dari akun *influencer* yang memiliki potensial opini publik yang bersifat *sentiment*. Kendala yang dihadapi Praktikan pada tahap ini yaitu, *handphone* milik perusahaan tempat magang Praktikan masih memakai *handphone* yang kurang memadai dari segi performa. Jadi setiap kali Praktikan dan tim akan menjalani *monitoring* secara konsisten sangat terganggu oleh performa *handphone* yang diberikan. Kendala berikutnya pada saat *monitoring*, Praktikan mengalami kesulitan karena pada saat perkuliahan *minor Broadcasting Journalism* tidak pernah di ajarkan cara memonitoring dengan benar.

3. Reporting

Pada tahap ini Praktikan melakukan pembuatan *reporting* bulanan pekerjaan pada akhir bulan untuk dikirim kepada klien. Kendala yang dihadapi Praktikan pada tahap ini yaitu ketika Praktikan melakukan tahap pengumpulan data untuk dijadikan data yang terstruktur, Praktikan mengalami kesulitan saat menggunakan *Microsoft Excel* saat mengumpulkan data, karena pada perkuliahan *minor Broadcasting Journalism* tidak pernah di ajarkan memakai *Microsoft Excel* dengan baik.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Pada saat adanya kendala yang dialami Praktikan pada saat melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP) selama tiga bulan pada *Creative Assistant* dan *Sentiment Analyst*, tentunya ada beberapa cara untuk mengatasi kendala tersebut, di antaranya :

3.4.1 Pekerjaan Utama

A. Creative Assistant

1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi Praktikan bersama *Creative Director* dan juga team creative melakukan pembuatan konsep serta ide – ide kreatif dan variatif, melakukan riset barang yang akan digunakan saat produksi, mempersiapkan peralatan produksi seperti kamera, *tripot*, *lighting*, dan peralatan lainnya yang berhubungan dengan produksi. Kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan Praktikan di atas tentunya bisa diatasi. Mengatasi kendala saat melakukan riset barang yang akan diproduksi, yaitu Praktikan, *Creative Director*, dan tim mencari referensi mendalam di internet barang yang akan digunakan saat produksi sehingga Praktikan dan lainnya memiliki gambaran mengenai barang tersebut. Mengatasi kendala saat menyiapkan peralatan, yaitu perusahaan tempat magang Praktikan memanfaatkan jasa sewa peralatan produksi seperti kamera, *lighting*, dan juga *tripot*.

2. Produksi

Pada tahap pelaksanaan produksi berlangsung bersama Ruparupacom, Kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan Praktikan di atas tentunya bisa diatasi. Mengatasi kendalanya seperti perusahaan tempat magang Praktikan dapat menggunakan layanan taksi *online* untuk membawa seluruh tim yang akan produksi. Mengatasi kendala pada pemahaman yang kurang mengenai peralatan produksi dapat dibantu dengan bantuan oleh *Creative Director* kepada Praktikan. Mengatasi kendala kondisi peralatan produksi yang kurang baik, dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa sewa peralatan produksi. Mengatasi kendala saat *talent* utama sedang *make up*, Praktikan dapat menggantikan peran *talent* tersebut untuk memperlancar proses produksi.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi setelah melakukan produksi, Praktikan membantu *Creative Director* untuk melakukan *editing* dan juga melakukan evaluasi bersama tim. Kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan Praktikan diatas tentunya bisa diatasi. Pada proses *editing* yaitu Praktikan dapat mempelajari perangkat pada *Adobe Premiere* dan *Adobe Illustrator*

pada internet dan juga Praktikan di ajarkan langsung oleh *Creative Director* mengenai perangkat tersebut. Mengatasi kendala saat proses evaluasi, yaitu dengan berdiskusi atau bertukar pikiran dengan *team creative* dan klien sampai menemukan titik tengahnya

B. Sentiment Analyst

1. Analisa Opini Publik dan Menaikan Engagement

Pada Divisi *Sentiment Analyst*, Praktikan melakukan analisa terhadap opini publik dan menaikan engagement yang terdapat pada akun media sosial yang *dimonitoring* selama tiga bulan. Kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan Praktikan diatas tentunya dapat diatasi. Mengatasi kendala pada saat Praktikan melakukan analisa opini publik dan menaikan *engagement* yaitu Praktikan dapat menggunakan laptop pribadi untuk melakukan pekerjaan. Mengatasi Kendala berikutnya yaitu dengan belajar dari internet dan menanyakan kepada Praktisi yang sudah pernah menaikan *engagement* media sosial

2. Monitoring Postingan

Pada tahap ini Praktikan melakukan *monitoring* konsisten setiap harinya untuk melihat postingan dari akun *influencer* yang memiliki potensial opini publik yang bersifat *sentiment*. Kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan Praktikan diatas tentunya dapat diatasi dengan menggunakan *handphone* pribadi untuk melakukan *monitoring* postingan. Mengatasi kendala soal belum memahami proses *monitoring* dengan cara membiasakan diri untuk melakukan *monitoring* secara bertahap.

3. Reporting

Pada tahap ini Praktikan melakukan pembuatan *reporting* bulanan pekerjaan pada akhir bulan untuk dikirim kepada klien. Kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan Praktikan diatas tentunya dapat diatasi. Mengatasi kendala saat menggunakan Microsoft Excel, Praktikan dapat belajar sendiri dan belajar melalui internet cara menggunakan Microsoft

Excel dengan baik sehingga dapat melakukan pengumpulan data dengan terstruktur.

